

Pengaruh *Life Style* Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Kabupaten Lamongan)

Anis Nata Lina^a, Ma'rufatur Rodhiyah^b, Achmad Farid Dedyansyah^c

¹ITB Ahmad Dahlan Lamongan; linaaanisnatalina@gmail.com

²ITB Ahmad Dahlan Lamongan; marufatur.rodhiyah@gmail.com

³ITB Ahmad Dahlan Lamongan; dedyansyahachmad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *life style* dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Kabupaten Lamongan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 199 sampel. Kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Data penelitian ini dianalisis menggunakan alat *structural equation modelling* (SEM) PLS dengan menggunakan alat analisis *smartPLS* versi 3. Hasil penelitian (1) *Life style* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, (2) Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, (3) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, (4) Literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara *life style* terhadap pengelolaan keuangan, (5) Literasi keuangan tidak mampu memoderasi pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: *Life Style*, Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, ekonomi global terus berkembang, termasuk Indonesia, yang berdampak pada perilaku keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Setiap orang harus dapat mengelola finansial mereka dengan hati-hati hingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan efisien tentang bagaimana mereka membelanjakan uang mereka. Pengelolaan keuangan pribadi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda.

Generasi muda yang melek keuangan cenderung mampu mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang yang tidak produktif, untuk membuat

anda lebih siap untuk menghadapi masalah ke depan.

Mereka juga lebih kritis dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti memilih instrumen keuangan yang sesuai, memahami risiko investasi, dan menghindari penipuan keuangan. Menurut Nuryana & Rahmawati, (2020) Untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi, pemahaman keuangan yang kuat diperlukan. Kemudian menurut studi tindakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ketidakmampuan penduduk Indonesia dalam mengelola dan menginvestasikan dana dari berbagai sumber pendapatan disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan. Sebagai landasan untuk program peningkatan untuk mempromosikan literasi dan inklusi keuangan

di masa mendatang, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) kembali, yang pertama kali diselenggarakan oleh OJK bekerja sama dengan BPS. Sebagai hasil dari SNLIK 2024, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan penduduk sebesar 65,43%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Untuk kelompok tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan meningkatkan upayanya untuk mendorong inklusi dan literasi keuangan. Peta Jalan Pengawasan Perilaku, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen Pelaku Usaha Jasa Keuangan (2023-2027) menguraikan penekanan OJK pada peningkatan menggabungkan inklusi dan literasi keuangan tradisional dan syariah. Kemampuan manajemen keuangan dan pengetahuan keuangan terkait erat. Banyaknya pengalaman masyarakat dengan penipuan keuangan menjadi bukti kurangnya literasi keuangan di masyarakat kita. Lebih jauh, kapasitas seseorang dalam mengelola keuangan pribadi diduga dipengaruhi oleh kurangnya literasi keuangan (Aziz dkk., 2022).

Pengelolaan keuangan adalah perilaku yang disebabkan oleh keinginan kuat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sesuai dengan gaji mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, menurut Charlyvia & Riva'i (2023) manajemen keuangan merupakan bakat yang membantu seseorang secara efektif merencanakan masa depan keuangannya, mengelola pendapatannya, dan mengendalikan pengeluarannya. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik dapat menabung untuk investasi masa depan dan memenuhi kebutuhan serta keinginannya dengan lebih baik. Bagi mahasiswa, pengelolaan keuangan sangat penting karena membantu mereka memastikan uang mereka dibelanjakan dengan bijak dan untuk tujuan yang bermanfaat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niswan (2024) menunjukkan bahwa meskipun mereka terus-menerus meminta lebih banyak kiriman, beberapa siswa berbelanja tanpa berpikir. Hal ini

mengakibatkan pilihan gaya hidup yang berlebihan, termasuk pergi ke lokasi tertentu untuk berkumpul dengan teman-teman dan menghabiskan waktu bersama mereka. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa UIN Saizu Purwokerto belum sepenuhnya memahami cara mengelola uang dengan benar (Hasna, 2024). Permasalahan tersebut juga dialami di Kabupaten Lamongan dengan kondisi mahasiswa akuntansi di Lamongan sendiri diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik karena bidang studi akuntansi ini erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Pola pikir yang membedakan orang dari orang lain dikenal sebagai gaya hidup. Di era modern seperti saat ini dengan bantuan teknologi dan kemajuan zaman, kebiasaan menggunakan uang dapat berubah menjadi lebih berfokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap perlu dipenuhi untuk merasa hidup di lingkungan sekitar (Ni Luh dkk., 2021). Perilaku pengelolaan Dalam hal pemenuhan gaya hidup, keuangan dapat memberikan dampak positif atau negatif, tergantung pada bagaimana seseorang mengelola pengeluarannya (Eldista dkk., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arsin & Amin, (2021); Fatimah & Susanti, (2018); Kusumaningtyas dkk., (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Darma (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak negatif terhadap perilaku keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat berdampak pada pengelolaan keuangan, yang berarti pendapatan. Menurut (Arianti, 2020) Pendapatan adalah apa yang dibutuhkan seseorang untuk menutupi pengeluaran sehari-hari mereka, yang penting bagi hidup mereka, baik secara tidak langsung maupun langsung yang berasal dari pihak lain maupun pihak industri. Berkorelasi dengan tingkat kekayaan, (Keown, 2011) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berkorelasi dengan tingkat pendapatan, yang berarti bahwa orang dengan lebih banyak uang cenderung memiliki pengetahuan keuangan

yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan pengelolaan keuangan mereka. Menurut analisis yang telah dilakukan oleh Anjelina & Solikhin, (2024); Fitriani, (2021); Ni Luh dkk., (2021) mereka menemukan bahwa pendapatan memengaruhi pengelolaan keuangan secara positif dan signifikan. Penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang diteliti oleh Putri & Rahmi (2019) dan Zahroh (2018), yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak memengaruhi pengelolaan keuangan.

Kompleksitas pengelolaan keuangan belum cukup dipengaruhi oleh gaya hidup dan pendapatan tetapi juga dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengetahuan keuangan menjadi suatu elemen penting yang mana bisa memoderasi pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang tahu tentang keuangan cenderung mengelola keuangan mereka lebih baik dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Meskipun mereka dihadapkan pada *life style* yang menuntut dan pendapatan yang terbatas. Pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting untuk memahami bagaimana orang mengelola uang mereka melalui investasi dan tabungan untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Selain itu, hal ini diperlukan agar sistem ekonomi bangsa dapat beroperasi secara efektif (Sholeh, 2019). Menurut penelitian Niswan (2024), literasi keuangan juga telah terbukti dapat mengurangi dampak gaya hidup, pengendalian diri, dan dana untuk pengelolaan keuangan. Di sisi lain, penelitian yang telah dilakukan oleh Kholilah & Iramani, (2013) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Peneliti tertarik untuk mengambil studi pada mahasiswa akuntansi dikarenakan mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen keuangan, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep pengelolaan keuangan secara efektif. Selain itu, gaya hidup mereka yang beragam juga menciptakan peluang untuk menganalisis dampak gaya hidup ke arah pengelolaan keuangan. Mengingat peningkatan literasi keuangan yang diantisipasi, mereka dapat berfungsi sebagai kelompok yang ideal untuk

menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

Atas dasar penelitian sebelumnya tentang berbagai topik pengelolaan keuangan yang masih beragam dan juga masih banyaknya generasi muda yang belum terbiasa membuat anggaran bulanan untuk mengatur keuangan mereka menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tambahan dengan menggunakan tema yang sama sehubungan dengan pengelolaan keuangan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Of Planned Behavior

Menurut *Theory of Planned Behavior*, persepsi-persepsi individu dan kemampuan mereka untuk menunjukkannya disebut perilaku (Mulyadi & Ubaidillah, 2024). Menurut teori ini, perilaku seseorang tidak hanya dikontrol oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga diperlukan untuk memiliki sumber daya dan keterampilan tertentu. Teori perilaku yang direncanakan ini juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana orang sering berperilaku dengan cara yang mencerminkan niat dan rasa kendali atas tindakan mereka, dengan perilaku, standar subjektif, dan kendali perilaku semuanya berdampak pada niat (Putra & Supadmi, 2019).

Tingkat pengetahuan keuangan bisa dijelaskan dengan Teori Perilaku Terencana (TPB). Gagasan tersebut diutarakan oleh (Ajzen, 1991) karena sikap dan keyakinan seseorang dapat memengaruhi apakah tindakan mereka diterima atau ditolak. Hipotesis ini telah diterapkan oleh banyak peneliti untuk memahami perilaku dan rekasi seseorang. Literasi keuangan, yang mencakup aspek perilaku keuangan, sudut pandang keuangan, dan pemahaman keuangan, pada akhirnya akan memengaruhi keyakinan dan tindakan individu (Christiana dkk., 2023).

Pengelolaan Keuangan

Lubis (2016) menyatakan bahwa “Teori perilaku manajemen keuangan berbasis psikologi bertujuan untuk memahami bagaimana perilaku investor dipengaruhi oleh emosi dan penyimpangan kognitif.” “Cara perilaku keuangan yang dimiliki adalah cara setiap orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang mereka,” (Luhsasi 2021).

Gaya Hidup

Sumarwan (2014) menyatakan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku, seperti bagaimana mereka memanfaatkan waktunya, menghabiskan uang, dan hidup. Gaya hidup, menurut Pulungan & Febriaty (2018), didefinisikan sebagai identitas hidup seseorang yang mengubah kegiatannya untuk memperoleh kesenangan, misalnya menghabiskan waktu lebih sering keluar rumah, bersenang-senang di pusat kota, dan kerap membeli barang yang tidak penting semata-mata untuk menyenangkan diri sendiri.

Pendapatan

Dalam ilmu ekonomi, pendapatan diartikan sebagai jumlah maksimum sesuatu yang diperoleh seperti, makanan yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode waktu tertentu, dengan asumsi bahwa kondisi akhir individu tetap tidak berubah. Menurut definisi ilmu ekonomi, pendapatan menekankan pada jumlah nilai tetap pada akhir periode dan menghilangkan kemungkinan modifikasi yang lebih besar dari total aset awal entitas bisnis. Pendapatan didefinisikan oleh Imami (2019) sebagai semua penerimaan dalam bentuk barang dari pihak ketiga atau dari usaha sendiri, yang dinilai pada persentase tertentu dari nilai tukar yang berlaku.

Literasi Keuangan

Huston (2010) menggambarkan kemampuan seseorang untuk membaca, menganalisis, mengatur, dan berbicara tentang keadaan keuangan mereka, yang berdampak pada kesejahteraan mereka, disebut literasi

keuangan. Sementara itu, Lusardi & Mitchell (2013) menggambarkan literasi keuangan sebagai pengetahuan tentang kondisi keuangan seseorang serta sikap untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka.

Hubungan *Life Style* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Putra & Supadmi (2019) Menurut Theory of Planned Behavior, manusia memiliki kecenderungan untuk berperilaku tertentu sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian. Tindakan, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi intensi. Menurut penelitian ini, gaya hidup termasuk keyakinan normatif dikarenakan pandangan seseorang tentang orang lain dipengaruhi oleh keyakinan normatifnya, yang berarti bahwa lingkungan sekitar seseorang mempengaruhi tindakan yang mereka lakukan.

Gaya hidup yang cenderung konsumtif dan tidak terencana dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali, sehingga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya secara bijak. Sebaliknya, gaya hidup yang sederhana memungkinkan seseorang lebih muda menyusun anggaran, menabung, dan menginvestasikan uangnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas dkk (2024) serta Rumianti & Launtu (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan temuan analisis mendapatkan hasil gaya hidup mempunyai dampak yang buruk terhadap perilaku pengelolaan uang (Wahyuni & Setiawati, 2022).

H1 : *Life Style* Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hubungan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Mulyadi & Ubaidillah (2024) *Theory of Planned Behavior* ialah perilaku mengacu pada persepsi individu dan kemampuan mereka untuk menunjukkannya. Teori ini juga menganggap bahwa perilaku

individu tidak hanya dikontrol oleh individu sendiri (kontrol penuh individu), akan tetapi memerlukan sumber daya dan keahlian tertentu. Keyakinan kendali terkait dengan informasi yang dapat membantu orang membuat keputusan bijak saat bertindak.

Mengenai hal ini pendapatan yang lebih tinggi dapat meningkatkan persepsi individu tentang kontrol mereka atas pengelolaan keuangan. Mereka mungkin merasa lebih mampu untuk membuat keputusan keuangan yang baik, seperti menabung atau berinvestasi. Menurut studi Herlindawati (2015); Mien & Thao (2015); Novianti & Salam (2021) perilaku pengelolaan keuangan terpengaruh secara substansial oleh pendapatan. Dengan kata lain, praktik pengelolaan finansial yang lebih baik dikaitkan dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

H2 : Pendapatan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Putra & Supadmi (2019) Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*; manusia memiliki kecenderungan untuk berperilaku tertentu sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian. Tindakan, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi intensi. Sebagaimana dalam penelitian ini keyakinan perilaku yang memengaruhi perilaku finansial seseorang meliputi literasi keuangan. Dalam hal pengelolaan keuangan, memiliki pengetahuan atau literasi keuangan tingkat tinggi dapat membantu orang membuat keputusan yang bijak.

Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering kali menjadi penyebab utama pengelolaan keuangan yang buruk, seperti pengeluaran yang tidak terkendali, ketergantungan pada utang konsumtif, dan kurangnya persiapan menghadapi situasi darurat finansial. Ini searah pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrew (2014), yang menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan lebih banyak pengetahuan

keuangan, lebih baik mereka mengelola keuangan mereka.

H3 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

Hubungan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara *Life Style* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Ajzen (1991) sikap terhadap perilaku adalah elemen penting yang dapat memperkirakan suatu perbuatan, menurut *Theory of Planned Behavior*. Penerapan perspektif kepercayaan melibatkan penggabungan berbagai sifat, properti, dan kualitas pengetahuan tertentu, yang pada gilirannya menciptakan keinginan untuk bertindak. Sama halnya dengan penelitian ini literasi keuangan melalui pengelolaan keuangan menjadi informasi tertentu yang dapat menyebabkan perilaku tertentu untuk melakukan manajemen keuangan dengan bijak. Individu yang memahami keuangan dapat memahami uangnya, dan mereka membelanjakan uangnya sesuai kebutuhan dengan tidak mengikuti trend gaya hidup yang berlebihan.

Bagaimana seseorang menghabiskan uang dan waktunya memengaruhi gaya hidup mereka. Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang bertindak ketika mereka harus membuat keputusan keuangan. Disamping itu, mereka akan menjalani gaya hidup yang sehat, yang akan memungkinkan mereka untuk memberi prioritas pada hal-hal yang mereka butuhkan dan inginkan (Gunawan dkk., 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Khoirunnisa & Rochmawati (2021), Fajriyah & Listiadi (2021) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan akan mampu mengelola keuangan mereka dengan baik dan membuat keputusan yang tepat tentang keuangan mereka, sehingga mereka dapat melakukan manajemen keuangan pribadi lebih bijak. Menurut analisis yang dijalankan oleh (Suyanto dkk., 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memperkuat pengaruh gaya hidup pada pengelolaan keuangan.

H4 : Literasi Keuangan mampu memoderasi pengaruh *Life Style* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hubungan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Ajzen (1991) sikap terhadap perilaku adalah elemen penting yang dapat memperkirakan suatu perbuatan, menurut *Theory of Planned Behavior*. Perspektif kepercayaan diimplementasikan dengan mengintegrasikan banyak fitur, kelebihan, dan perilaku informasi tertentu yang menyebabkan keinginan untuk berperilaku, seperti dalam penelitian ini, literasi keuangan melalui pengelolaan keuangan menjadi informasi tertentu yang dapat menyebabkan keinginan untuk berperilaku. Untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan mereka secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka.

Literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara pendapatan dan pengelolaan uang, dengan mereka yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang baik biasanya lebih kompeten mengelola pendapatan mereka secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, (2023); Gultom & Liyas (2024) menunjukkan bahwa pengaruh uang saku terhadap pengelolaan keuangan diperkuat oleh literasi keuangan.

H5 : Literasi Keuangan mampu memoderasi Pendapatan terhadap Pengelolaan keuangan

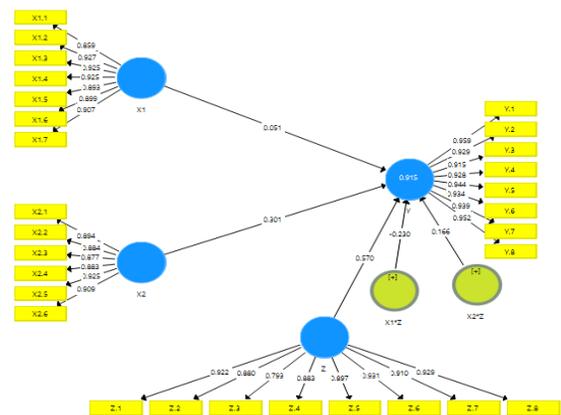
3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019). Alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk memvalidasi hipotesis. Populasi yang

diteliti adalah seluruh mahasiswa prodi akuntansi semester 6-8 yang berada di perguruan tinggi Kabupaten Lamongan sebanyak 397 mahasiswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini merupakan rumus *slovin* sehingga memperoleh sampel sebanyak 199 mahasiswa akuntansi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan dikumpulkan melalui survei kuesioner secara *online* melalui *google form*. Analisis data menggunakan *SmartPLS 3* dengan pengujian model structural melalui penilaian *inner model*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, metode pengelolaan data adalah analisis. Media komputer PLS (*Partial Least Square*) digunakan oleh *software smartPLS* versi 3.0. Analisis persamaan struktural (SEM), yang berbasis varian, dapat menguji model pengukuran dan model struktural sekaligus. Hasil pengujian data dapat dilihat di sini.



Gambar 4.1 *Outer Model*

Hasil Pengujian *Outer Model*

a. *Convergent Validity*

Tabel 4.1 Hasil Uji *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
	X1.1	0,859	<i>Valid</i>
	X1.2	0,927	<i>Valid</i>
	X1.3	0,925	<i>Valid</i>
	X1.4	0,925	<i>Valid</i>

Life Style (X1)	X1.5	0,893	Valid
	X1.6	0,899	Valid
	X1.7	0,907	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0,894	Valid
	X2.2	0,884	Valid
	X2.3	0,877	Valid
	X2.4	0,883	Valid
	X2.5	0,925	Valid
	X2.6	0,909	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,959	Valid
	Y.2	0,929	Valid
	Y.3	0,915	Valid
	Y.4	0,928	Valid
	Y.5	0,944	Valid
	Y.6	0,934	Valid
	Y.7	0,939	Valid
	Y.8	0,952	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z.1	0,922	Valid
	Z.2	0,880	Valid
	Z.3	0,793	Valid
	Z.4	0,883	Valid
	Z.5	0,897	Valid
	Z.6	0,931	Valid
	Z.7	0,910	Valid
	Z.8	0,929	Valid

Sumber: *Output SmartPLS*, diolah peneliti (2025)

Setiap indikasi variabel penelitian mempunyai beberapa nilai outer loading $>0,7$, sesuai dengan penyajian data pada tabel 4.1 di atas. Karena tidak ada satu pun indikator variabel dalam data di atas yang memiliki nilai beban luar kurang dari 0,7, maka indikator keseluruhan tersebut dianggap layak atau sah untuk digunakan dalam penelitian dan tersedia untuk analisis tambahan.

b. Diskriminant Validity

Tabel 4.2 Hasil Uji Cross Loading

	X1	X2	Y	Z
X1.1	0,859	0,746	0,671	0,724
X1.2	0,927	0,865	0,811	0,818
X1.3	0,925	0,825	0,820	0,828
X1.4	0,925	0,841	0,832	0,832
X1.5	0,893	0,788	0,761	0,799
X1.6	0,899	0,840	0,826	0,830
X1.7	0,907	0,858	0,822	0,835
X2.1	0,775	0,894	0,814	0,828
X2.2	0,806	0,884	0,875	0,873
X2.3	0,794	0,877	0,758	0,805
X2.4	0,804	0,883	0,759	0,813
X2.5	0,856	0,925	0,906	0,890
X2.6	0,857	0,909	0,853	0,841
Y.1	0,818	0,872	0,959	0,887
Y.2	0,814	0,873	0,929	0,888

Y.3	0,852	0,863	0,915	0,874
Y.4	0,824	0,887	0,928	0,894
Y.5	0,834	0,878	0,944	0,902
Y.6	0,820	0,864	0,934	0,874
Y.7	0,808	0,859	0,939	0,882
Y.8	0,813	0,861	0,952	0,904
Z.1	0,827	0,873	0,923	0,922
Z.2	0,810	0,815	0,781	0,880
Z.3	0,886	0,825	0,716	0,793
Z.4	0,788	0,818	0,816	0,883
Z.5	0,745	0,830	0,837	0,897
Z.6	0,801	0,856	0,870	0,931
Z.7	0,778	0,854	0,893	0,910
Z.8	0,799	0,867	0,914	0,929

Sumber: *Output SmartPLS 3*, diolah peneliti (2025)

Karena nilai *cross-loading* indikator lebih besar daripada nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya juga menunjukkan adanya diskriminasi validitas yang baik, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.2 di atas.

c. Average Variance Extrated (AVE)

Tabel 4.3 Hasil Uji Average Variance Extrated (AVE)

Variabel	Nilai AVE
Life Style (X1)	0,819
Pendapatan (X2)	0,802
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,879
Literasi Keuangan (Z)	0,800

Sumber: *Output SmartPLS 3*, diolah peneliti (2025)

d. Composite Reliability

Tabel 4.4 Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Ket
Life Style (X1)	0,969	Reliability
Pendapatan (X2)	0,960	Reliability
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,983	Reliability
Literasi Keuangan (Z)	0,970	Reliability

Sumber: *Output SmartPLS 3*, diolah peneliti (2025)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel dianggap andal atau dapat diandalkan ketika uji *composite reliability* menghasilkan nilai $> 0,7$.

Hasil Pengujian Inner Model

Tabel 4.5 Hasil Uji R-Square

	R-Square
Y	0,916

Sumber: *Output SmartPLS 3*, diolah peneliti (2025)

Pada tabel 4.5 diatas variabel manajemen keuangan memperoleh nilai sebesar 0,916 berdasarkan *R-Square*. Hasil ini menunjukkan bahwa 0,916 atau 91,6% variabel pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh *life style* dan pendapatan dengan demikian model tergolong model substansial tergolong kuat, sedangkan 8,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Original Sample	T statistic	P values	Hasil
X1 -> Y	0,051	0,525	0,600	Ditolak
X2 -> Y	0,301	2,164	0,031	Diterima
Z -> Y	0,570	4,402	0,000	Diterima
X1*Z -> Y	-0,230	0,557	0,577	Ditolak
X2*Z -> Y	0,166	0,421	0,674	Ditolak

Sumber: *Output SmartPLS 3*, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui *path coefficient* dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *life style* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,051 dan signifikan dengan nilai *T-statistic* sebesar 0,525 serta *P-value* sebesar 0,600.

Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

2. Variabel pendapatan telah menunjukkan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien 0,301 dan nilai *T-statistic* 2,164 dan nilai *P-value* 0,031. Dengan demikian, hipotesis 2 diterima.
3. Variabel Hipotesis 3 diterima karena literasi keuangan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,570 dan nilai *T-statistic* sebesar 4,402 dan nilai *P-value* sebesar 0,000.
4. Dengan koefisien -0,230, nilai *T-statistik* 0,557, dan nilai *P* 0,577, variabel literasi keuangan tidak dapat mengurangi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis 4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan keadaan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Kabupaten Lamongan. yang memiliki tingkat *life style* yang tinggi, sementara itu tidak searah dan tingkat pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangannya. Taraf pengetahuan keuangan yang cenderung menurun diikuti dengan tingkat pengelolaan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di kabupaten Lamongan mengalami tingkat *life style* yang positif, namun penurunan literasi keuangan yang tercermin dari menurunnya konsep dasar pengelolaan anggaran pribadi berkontribusi terhadap

- penurunan tingkat pengelolaan keuangan seseorang.
5. Variabel literasi keuangan tidak mampu memoderasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,166, nilai T-statistik sebesar 0,421, dan nilai P sebesar 0,674, pengaruh pendapatan terhadap manajemen keuangan. Oleh karena itu 5 ditolak. Temuan analisis ini sesuai dengan kondisi pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Kabupaten Lamongan bahwa seseorang dengan pendapatan tinggi tidak selalu memiliki manajemen keuangan yang efektif jika anda kurang memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Biasanya, tingkat literasi keuangan adalah menurun diikuti oleh tingkat pengetahuannya. Dalam hal ini dinyatakan meskipun mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di kabupaten Lamongan mengalami tingkat pendapatan yang positif, namun penurunan literasi keuangan yang tercermin dari menurunnya konsep dasar pengelolaan anggaran pribadi berkontribusi terhadap penurunan tingkat pengelolaan keuangan seseorang.

Pengaruh *Life Style* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut kesimpulan pengujian hipotesis, pertama menunjukkan bahwa *life style* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Setelah dilakukan penelitian maka didapat hasil variabel *life style* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada

mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini *life style* memiliki arah yang positif namun tidak signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang lebih sederhana tidak selalu berdampak pada pengelolaan keuangan.

Tinggi rendahnya *life style* seseorang tidak selalu berpengaruh terhadap manajemen keuangan, lantaran kemampuan untuk manajemen keuangan dengan efektif lebih ditentukan oleh pengetahuan, disiplin, dan perencanaan keuangan yang matang, daripada sekadar pola hidup yang dijalani. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa jika semakin baik *Life Style*, maka Pengelolaan Keuangan tidak semakin baik pula (Arifatullaily, 2022). Maka H1 ditolak, yang berarti *Life Style* tidak memiliki pengaruh pada Pengelolaan Keuangan.

Kemudian hal ini tidak searah dengan salah satu komponen yang memengaruhi perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah keyakinan normatif yang dipengaruhi oleh keyakinan pada diri seseorang tentang pandangan orang lain yang relevan dengannya (Buditama, 2021). Analisis yang dilakukan oleh Halik dkk., (2022) mengemukakan bahwa gaya hidup tidak mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Berbeda dengan analisis yang dilakukan oleh Rumianti & Launtu, (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup berdampak positif dan signifikan pada manajemen keuangan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut kesimpulan pengujian hipotesis, kedua menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan lebih baik dengan pendapatan. Setelah dilakukan penelitian maka didapat hasil variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Kabupaten

Lamongan. Dalam penelitian ini pendapatan memiliki arah yang positif signifikan, Hal ini menyatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Karena pendapatan seseorang sebanding dengan kemampuan mereka untuk menyisihkan uang untuk pengeluaran, investasi, dan tabungan produktif, pengelolaan keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatannya. Individu yang memiliki pendapatan yang memadai dapat merencanakan anggaran dengan lebih baik, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan memiliki dana darurat untuk menghadapi keadaan darurat. Meskipun pendapatan penting, kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan pendapatan secara efektif tetap menjadi kunci utama dalam mencapai stabilitas dan keberlanjutan finansial. Ini berarti bahwa kualitas pengelolaan keuangan terkait dengan pendapatan yang diterapkan (Ni Luh dkk., 2021). Maka H2 diterima, yang berarti Pendapatan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), bahwa pendapatan berperan penting pada manajemen keuangan seseorang, yang dipengaruhi oleh perspektif tentang pengelolaan keuangan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mencerminkan bagaimana seseorang memandang penggunaan pendapatannya, apakah untuk konsumsi, tabungan, atau investasi. Norma subjektif dari teman, keluarga, atau lingkungan seseorang dapat memengaruhi kebiasaan keuangan mereka, seperti mendorong mereka untuk menabung atau berinvestasi. Sebaliknya, persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan pendapat individu tentang kemampuan mereka untuk mengatur pendapatan, seperti membuat anggaran dan menghindari berutang. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini mempengaruhi keinginan seseorang

untuk mengelola pendapatannya secara efisien, yang pada akhirnya memengaruhi keadaan keuangan mereka dalam jangka panjang (Arianti, 2020).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Novianti & Salam (2021) yang menemukan bahwa pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh pendapatan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Setelah penelitian, ternyata variabel literasi keuangan berdampak positif pada manajemen keuangan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini literasi keuangan memiliki arah yang positif signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan juga terpengaruh pada tingkat pengetahuan keuangan seseorang.

Pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan seseorang, mereka karena orang-orang yang memahami konsepsi keuangan semacam anggaran, pembiayaan, dan utang cenderung lebih efektif menghasilkan keputusan keuangan yang baik dan mencegah utang yang tidak penting. Individu dengan pengetahuan keuangan yang kuat mampu merencanakan anggaran yang lebih baik, menghindari utang yang tidak perlu, dan memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Hal ini membantu mencapai tujuan keuangan langsung dan membangun kekayaan dari masa ke masa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan uang seseorang meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangan yang diterapkan (Arsin & Amin, 2021). Maka H3 diterima, yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

Hal ini sesuai pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), bahwa pengetahuan keuangan bermain penting pada manajemen keuangan karena memengaruhi niat dan perilaku individu dalam mengatur keuangan secara bijaksana. Literasi keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang memahami pokok keuangan, semacam perencanaan estimasi biaya, investasi, simpanan, dan manajemen utang. Keyakinan pada perilaku adalah komponen utama yang memungkinkan untuk memprediksi suatu tingkah laku. Pandangan tentang suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan, atau keyakinan perilaku yang dihasilkan dari tingkah laku yang dilakukan. Mereka yang memahami keuangan akan dapat mengelola keuangan mereka dengan baik dan membuat keputusan mereka yang tepat dan secara optimal (Yusuf dkk., 2023). Studi oleh Khoirunnisa dan Rochmawati (2021) menemukan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan.

Literasi Keuangan Mampu Memoderasi *Life Style* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut hasil pengujian hipotesis, keempat menunjukkan pengetahuan keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara *life style* dalam arah manajemen keuangan. Pada penelitian ini, literasi keuangan memiliki arah yang negatif tidak signifikan dalam mengatur hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Maka H4 ditolak, yang berarti Literasi Keuangan tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi antara *Life Style* dan Pengelolaan Keuangan.

Hal ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), karena manajemen keuangan memainkan peran sebagai faktor moderasi yang bisa meningkatkan atau melemahkan

hubungan antara standar hidup dan manajemen keuangan. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang, termasuk dalam mengelola keuangan, Mereka yang menjalani gaya hidup konsumtif lebih mungkin memiliki pola pengeluaran yang tinggi, yang dapat berdampak negatif pada cara mereka mengelola keuangan mereka. Namun, orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membantu anda membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mereka meskipun mereka memiliki preferensi standar hidup tertentu. Perkara ini dicapai melalui sikap positif terhadap perencanaan keuangan, norma sosial yang mendorong kebiasaan finansial yang sehat, dan persepsi kontrol yang lebih baik atas pendapatan dan pengeluaran. Semua ini membuat orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik lebih mampu menyeimbangkan gaya hidup mereka tanpa mengorbankan stabilitas finansial mereka yang dipengaruhi oleh perspektif, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Niswan, 2024).

Studi Suyanto dkk., (2024), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan, mendukung analisis ini. Namun, penelitian lain oleh Azhari, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak dapat mengontrol pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan Mampu Memoderasi Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kelima menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak dapat mengontrol hubungan antara pengelolaan keuangan dan pendapatan, Adapun pada penelitian ini memiliki arah positif tetapi tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara

pendapatan pada pengelolaan keuangan. Maka H5 ditolak, yang berarti Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel moderasi antara Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan.

Hal ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), karena literasi keuangan dapat berperan sebagai faktor moderasi yang meningkatkan atau mengurangi korelasi antara pengelolaan keuangan dan pendapatan. Persepsi, norma subjektif, dan kontrol perilaku memengaruhi perilaku finansial seseorang, menurut TPB. Orang kaya tidak selalu memiliki manajemen keuangan yang baik jika tidak mempunyai pengetahuan keuangan yang baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendapatan terbatas tetapi mampu mengelola keuangan dengan baik dapat melakukan lebih banyak bijak melalui perencanaan anggaran, tabungan, dan investasi yang tepat. Individu dapat mengoptimalkan pendapatannya dengan lebih baik dengan memiliki perspektif positif terhadap pengelolaan uang, norma sosial yang mendukung kebiasaan finansial yang sehat, dan persepsi kontrol yang kuat terhadap keputusan finansial mereka (Maro dkk., 2023).

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini didukung dengan penelitian dilakukan oleh Niswan, (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan meningkatkan efek pendapatan terhadap manajemen keuangan, meskipun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestiani & Bahtiar, (2024) yang menjelaskan bahwasannya pengetahuan keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

5. KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan dari analisis yang dilakukan selama tahap pengumpulan dan pengolahan data. Sebagai kesimpulan,

hasilnya adalah sebagai berikut: (1) Gaya hidup tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan, maka penelitian ini membantah hipotesis satu (H1). (2) Pendapatan mempengaruhi pengelolaan keuangan, maka penelitian ini menerima hipotesis dua (H2). (3) Pengetahuan tentang keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan. (4) Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh *life style* terhadap pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis keempat (H4) yang diajukan ditolak oleh penelitian ini. (5) Dampak pendapatan terhadap pengelolaan keuangan tidak dimitigasi oleh pengetahuan keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis kelima (H5) yang diajukan ditolak oleh penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, P., & Solikhin, A. (2024). Keuangan Dimoderasi Oleh Gender Pada Pegawai. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(01), 304–314.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Arifatullaily, F. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Pips Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 9, 356–363.
- Arsin, & Amin, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Akuntansi universitas Gunung Rinjani. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 6(2), 1–10.
- Azhari, R. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management & Business*, Volume 6(Issue 1 (2022)), 558–572. <http://etheses.uin->

- malang.ac.id/id/eprint/53539%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/53539/1/19510215..pdf
- Buditama, C. (2021). Determinan niat pengusaha untuk menggunakan pembiayaan bagi hasil. *Journal Uii*, 3, 191–210.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art17>
- Charlyvia, I., & Riva'i, A. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Personality Traits, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Penggemar Artis Thailand). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 189.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.949>
- Dewi, N. M. V. C., & Darma, G. S. (2021). Menakar Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 459–481.
<https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3280>
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123.
<https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>
- Fajriyah, I., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 61-72.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Pendidikan Akuntansi*, 6, 48–57.
- Fauziah, E. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. VIII(I)*, 1–19.
- FITRIANI, D. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Generasi Milenial Di Kabupaten *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Gultom, E., & Liyas, J. N. (2024). The Influence of Locus of Control and Financial Literacy on Student Financial Behavior. *Asean International Journal of Business*, 3(1), 28–35.
<https://doi.org/10.54099/aijb.v3i1.825>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
<https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Hasna, L. (2024). *Pengaruh literasi keuangan syariah dan pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi (studi pada mahasiswa KIP kuliah UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020-2022. 0, 1–73.*
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
<https://doi.org/10.1111/j.1745->

6606.2010.01170.x

- Keown, L.-A. (2011). *Article The financial knowledge of Canadians Standard symbols for Statistics Canada*.
- Khoirunnisa, I. R Rochmawati, R. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Family Financial Education on Personal Financial Management with Locus Of Control As An Intervening Variable. *Journal of Accounting Education (JPAK)*, 8(1), 210-219. <https://sdgs.un.org/goals>.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kusumaningtyas, E., Oktafiah, Y., & Mufidah, E. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Pasuruan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 133–139. <https://doi.org/10.56127/jaman.v4i2.1623>
- Lestiani, D., & Bahtiar, M. D. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self Efficacy sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.25047/asersi.v4i1.4899>
- Lubis, T. A. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan (Pendekatan Teoritis dan Empiris)*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- Maro, Y., Tang, S. A., & Sabu, J. M. S. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Mahasiswa dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10(5), 1–16. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51245428/new-libre.pdf?1483877740=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DFactors_Affecting_Personal_Financial_Man.pdf&Expires=1697879366&Signature=L-K3dO9U0OwfKnR0b9YgII5LSK8Moq4oQ8860O92tYZQQ2kflMEPrZkxJP
- Mulyadi, M., & Ubaidillah, N. Z. (2024). Unearthing the Role of Cultural Perception in Homeownership Behavior: A Conceptual Exploration. *Changing Societies and Personalities*, 8(1), 202–221. <https://doi.org/10.15826/csp.2024.8.1.271>
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Niswan, I. N. (2024). *SKRIPSI INDAH NAVISATUN NISWAN PENGARUH UANG SAKU, PENGENDALIAN DIRI, DAN GAYA HIDUP*.
- Novianti, M., & Salam, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Di Moyo Hilir. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 18–26.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi>

keuangan syariah.

- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2.
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. <https://ojs.sticamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/168>
- Suyanto, Putri, F. K., & Dewi, W. P. (2024). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Akuntansi : Pembelajaran Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. *RATIO:Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 2746–0061. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.20227>

- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986–12999. <http://jonedu.org/index.php/joe>